

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU TBS Kudus

Berbicara masalah Madrasah tidak terlepas dari pondok pesantren yang merupakan basis perkembangan Islam di Indonesia. Begitu juga Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) embrionya dari sebuah pondok pesantren yang bernama “ Tasywiquth Thullab (TB) “ salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Kudus.

Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir, 1347 H. (tahun alif) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M.

Pada awalnya nama Madrasah TBS adalah Madrasah Tasywiquth Thullab atau disingkat TB. Nama itu diambil dari nama pondok pesantren Balaitengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin, seorang ulama kharismatik lulusan dari Arab Saudi. Hari demi hari banyak Orang tua yang berminat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Tasywiquth Thullab tidak hanya dari Kota Kudus tetapi daerah Jawa Tengah dan sekitarnya. Bahkan dari luar Pulau Jawa seperti Sumatera dan Kalimantan

Suatu hari seorang ulama besar bernama KH. Mukhit Alumnus dari salah satu lembaga pendidikan Islam di Kairo Mesir, mempunyai suatu ide dan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah*. Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang alim, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan *berakhlak al-karimah*.

Gagasan yang cemerlang itu disampaikan Kepada KH Nur Khudrin pada saat bersilaturrohim ke rumahnya, untuk mengajak beliau agar model pembelajaran sorogan (pendidikan pesantren) diubah ke pembelajaran yang lebih sistematis terprogram yakni ke lembaga pendidikan yang tertata rapi dan profesional dan terstruktur serta mempunyai kurikulum yang terprogram pula Yang modelnya sifir – sifir dan kelas – kelas. Yang pasti madrasah yang baru ini tidak merubah dari visi misi dan tujuan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan islam yakni, ingin mencetak kader – kader ulama *Tafaqah Fiddin* penerus perjuangan Islam dan pelestari ajaran – ajaran Islam Ala

Ahli Sunnah Waljama'ah dan siap berkompetisi dalam kehidupan global *Anfa'u Linnas*. Gagasan ini juga didukung oleh KH Abdul Jalil salah seorang ulama Ahli Falak, mutakhorijin dari universitas Saudi Arabia.

Dari Ajakan KH Mukhit, tidak serta merta diterima oleh KH Nur Khudrin, (Ketua) tetapi beliau mengadakan musyawarah dahulu dengan KH. Chandiq (Sekretaris dan lurah pondok pesantren Tasywiquth Thullab) dan K. Kromowijoyo (Wakil Sekretaris), H. Asrurun (Bendahara) , H. Noor Syahid (Wakil Bendahara), H. Thoyyib, H. Moqsith, H. Haris (Anggota) dalam musyawarah kyai-kyai tersebut sepakat untuk merubah sistim pembelajaran yang ada di pondok pesantren “ Tasywiquth Thullab “. Menjadi Madrasah “*Tasywiquth Thullab* “ disingkat menjadi TB yang artinya “Gejolak orang – orang mencari ilmu” Tepatnya pada Hari Rabu Pon tanggal 07 Jumadal Akhirah 1340 H./21 November 1928 M. Maka kurikulum pendidikannya perpaduan antara kurikulum pesantren (Kitab Kuning) dan kurikulum pemerintah. (non Kitab Kuning).

Awal berdirinya Madrasah ini pada masa Pemerintahan kolonialisme Belanda dengan Nama Madrasah Tasywiquth Thullab, enam tahun kemudian yakni pada tahun 1934 Madrasah Tasywiquth Thullab diberi tambahan kata “ *school* “ untuk mensiasati agar lembaga Pendidikan Islam ini tidak ditutup oleh Pemerintahan Belanda. Karena Orang-orang Belanda khawatir kalau Orang – Orang Pribumi belajar tentang ilmu – ilmu agama Islam, maka mereka berani mengadakan pergerakan dan pemberontakan.

Hari demi hari, jaman pun mengalami perubahan. Ternyata Bangsa Indonesia pun mengalami perubahan dan terlepas dari cengkeraman penjajah. Hal ini Madrasah Tasywiquth Thullab School (TBS) pun mengalami perkembangan dan perubahan sebagaimana kondisi Bangsa Indonesia yang terlepas dari cengkeraman Orang-orang Belanda, maka setelah merdeka, Madrasah ini mengalami perubahan nama Tasywiquth Thullab School menjadi Tasywiquthullah Salafiyah.

Untuk menentukan pergantian Nama Shool. Atau S, Para kyai sepuh Madrasah TBS Kudus mengajukan beberapa Nama ; Pertama KH. Ma'mun Ahmad mengajukan nama Sunni dengan alasan bahwa Sunni merupakan aliran Islam yang berada di Timur tengah yang sepaham dengan Visi Madrasah TBS yakni Ahli sunnah Waljamaah. Kedua Dari Kelompok Kyai – Kyai Muda yang didukung oleh KH Turaichan Adjihur Asyofi seorang

Ulama Ahli Falak (ayahanda KH Khoirozyad TA.) kata School diganti dengan Salafiyah sehingga namanya menjadi Madrasah Tsywiquth Thullab Salafiyah dengan singkatan tetap TBS, karena nama TBS sudah sangat dikenal oleh Masyarakat luas.

Setelah pergantian nama, tidak mengedorkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anak cucunya, justru masyarakat semakin simpatik terhadap pola dan system pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah Taywiquth Thullab Salafiyah . Hal ini terbukti tidak hanya masyarakat kudus, daerah Jawa Tengah bahkan sudah melebar ke luar pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan sekitarnya. Di samping itu prestasi yang dapat dilihat banyak ulumnus – alumnus dari madrasah ini yang mendapat legimitasi dari masyarakat.

Antusiasme masyarakat yang tidak terbandung untuk menyekolahkan anak cucunya agar dapat mengetahui,memahami dan mengamalkan ilmu agama dan Ajaran – ajaran Islam sekaligus menjadikan anak cucunya seorang yang berguna bagi Agama, Masyarakat, Negara dan bangsa.serta dapat menjunjung harkat martabat masyarakat,

Pada awalnya (tahun 1972 M.), proses pembelajaran bertempat di pondok pesantren Tasywiquth Thullab, karena saking banyaknya santri yang masuk di madrasah Aliyah maka Santri – santri Madrasah Aliyah, Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan di pindahkan dari pondok pesantren TB ke Masjid Kenepan sebelah utara Masjid Al – Aqsho Menara Kudus. Di Masjid Kenepan agak lama, karena Pengurus belum punya modal untuk membangun gedung baru.

Beberapa tahun kemudian Madrasah Tasywiquth Thullab salafiyah mendapat wakafan sebuah rumah kuno yang bertempat di sebelah utara agak ke timur dari pondok Tasywiquth Thullab Baletengahan Kudus, maka proses belajar mengajar santri – santri Aliyah pindah ke rumah kuno tersebut. Karena lokasinya agak sempit maka Pengurus Madrasah mencari tanah di sekitar rumah kuno itu untuk pengembangan, Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT dan kegigihan Pengurus madrasah, usahanya tidak sia – sia. Beliau mendapatkan tanah sebagaimana yang diinginkannya.

Setelah punya modal para pengurus membangun dan merenovasi bangunan rumah tua itu menjadi sebuah gedung yang megah

Untuk mendapatkan sertifikasi dari pemerintah dari status terdaftar menuju status diakui, Madrasah Tasywiquth

Thullab Salafiyah menginduk ke Yayasan Arwaniyah di mana mekanisme kerjanya terbagi menjadi dua sector, untuk urusan ke atas, artinya yang berkaitan dengan kebijakan lembaga menganut atau diurus oleh Yayasan. Sedangkan untuk urusan kebawah ketingkat pelaksana harian diurus oleh Pengurus Madrasah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan terjadi mis-komunikasi dan mis-informasi serta kerancuan kebijakan (police). Maka setelah pengidukkan lembaga pendidikan ke Yayasan tersebut Madrasah TBS mendapat sertifikasi dari Departemen Agama / Departemen Pendidikan Nasional.⁶³

2. Visi, dan Misi MA NU TBS Kudus

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlissunnah Waljama'ah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah NU TBS Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**“ TANGGUH DALAM IMTAQ UNGGUL DALAM IPTEK,
DAN TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN
ISLAM AHLISSUNNAH WALJAMA’AH”**

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan ahlissunnah waljama'ah
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

⁶³Dokumen profil MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi
- 5) Mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal
- 6) Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljamaah
- 7) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlissunnah wal jama'ah dan berakhakul karimah
- 8) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.⁶⁴

3. Tujuan Pendidikan MA NU TBS Kudus

Secara umum, tujuan pendidikan MA NU TBS Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA NU (TBS) Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- c. Membiasakan perilaku Islami ala ahlissunnah wal jama'ah di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik terutama di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- e. Membentuk Ilmuwan-ilmuwan Muslim yang akrom serta sholih, dan terampil dan

⁶⁴ Data Dokumen Visi dan Misi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019

mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlissunnah waljamaah.⁶⁵

4. Struktur Organisasi MA NU TBS Kudus

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Tasyiquth Thullab Salafiyah yang dalam penyelenggaraan pendidikan diserahkan langsung kepada Kepala Madrasah dan struktural serta para dewan guru. Dalam perkembangannya dari tahun berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah NU TBS Kudus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya.

Sistem manajemen yang diberlakukan di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus bertahap mengalami perubahan ke arah positif sesuai dengan dinamika yang berkembang di dunia pendidikan. Sistem pengelolaan Madrasah yang dijalankan saat ini adalah pembagian tugas dan wewenang meliputi⁶⁶:

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MA NU TBS saat ini dijabat oleh Bapak KH Musthofa Imron S.HI, memberikan peran yang sangat penting kaitannya untuk mengkoordinir dan mengatur sub-organ di bawah ya agar pelaksanaan kegiatan di madrasah bisa berjalan dengan baik dan optimal.

b. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum MA NU TBS saat ini dijabat oleh Bapak KH. Nur Khamim, Lc, P.gd, bertanggung jawab penuh mengatur standar isi materi setiap mata pelajaran serta mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang menjadi ciri khas dari madrasah.

c. Waka Sarana dan Prasarana (Sarpras)

⁶⁵ Data Dokumen Tujuan Pendidikan MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019.

⁶⁶ Data Dokumen Struktur Organisasi MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019.

Waka Sarpras MA NU TBS saat ini dijabat oleh bapak Drs. Abdullah Faqih, memiliki kewajiban untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan madrasah agar segala kegiatan pendidikan yang menjadi visi dan tujuan madrasah dapat tercapai.

d. Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan MA NU TBS pada kali ini dijabat oleh Bapak Ali Mahsun, S.Pd, S.Ag, yang memiliki kewajiban untuk mengatur segala hal yang berkaitan tentang kesiswaan, dari mulai menyelenggarakan PPDB disetiap awal tahun, mengurus segala permasalahan siswa, mengelola data siswa, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat serta kepribadian siswa.

e. Waka Humas

Waka Humas MA NUS TBS dijabat oleh Bapak Suwantho S.Pd.I memiliki tugas penting dalam membangun hubungan komunikasi antara madrasah dengan masyarakat, seperti melalui kegiatan-kegiatan yang bisa membangun *branding image* yang baik dimata masyarakat.

f. Tata Usaha

Adapun Ketua Tata Usaha di MA NU TBS ini dijabat oleh Bapak Syafi'i Nor, memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan administrasi untuk kebutuhan madrasah, selain itu peran tata usaha adalah untuk mengelola data lembaga serta membantu sub-organ lainnya jika dibutuhkan dalam hal keadministrasian.

5. Kurikulum

MA NU TBS Kudus menerapkan Kurikulum 2013 di kelas XI dan X sedangkan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas XII dan kurikulum lokal. Kurikulum lokal inilah yang menjadikan MA NU TBS mempunyai ciri khas tersendiri dan sering juga di sebut sebagai (Kurikulum Plus).

MA NU TBS Kudus membuka empat program pendidikan. Program yang dibuka di MA NU TBS Kudus adalah Program Keagamaan (PK), Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Bahasa, dan Program Ilmu Sosial (IPS). Berikut adalah daftar mata pelajaran yang diajarkan di MA NU TBS Kudus (berdasarkan jumlah jam pelajaran):

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum MA NU TBS Kudus

NO	MATA PELAJARAN	KELAS. X		KELAS XI				KELAS XII			
		PK	UMUM	PK	IPA	IPS	BHS	PK	IPA	IPS	BHS
1	Tafsir / I.Tafsir	2-2	2	2-2	2	2	2	2-2	2	2	2
2	Hadis / I. Hadis	2-2	2	2-2	2	2	2	2-2	2	2	2
3	Q. Sab'ah	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1
4	Qur'an-Hadis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Tauhid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Aqidah-akhlaq	1	1	1	1	1	1	1	-	1	-
7	Tashowuf	1	1-	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Fiqih – 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	Fiqih – 2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1
10	Ushul Fiqih	2	3	2	-	-	-	3	-	-	-
11	Aswaja / Ke-NU-an	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	Nahwu / Shorof	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2
13	Balaghoh	2		2	1	1	2	2	-	-	-
14	Muhadatsah	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-
15	Insyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Mantiq	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1
17	I.Falak	2	-	2	-	-	-	2	-	-	-

16	I. Arudh/Kesenian	2	2	—	—	—	—	—	—	—	—
19	Olah Raga *	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	Bhs.Arab	4	2	2	2	2	6	2	2	2	2
21	Bhs.Indonesia/Sastra	2	2	2	3	3	6	3	4	2	4
22	Bhs.Ingggris	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5
23	Matematika	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3
24	PKn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Fisika	—	2	—	4	—	—	—	4	—	—
26	Biologi	—	2	—	4	—	—	—	4	—	—
27	Kimia	—	2	—	4	—	—	—	4	—	—
28	Ekonomi	—	2	—	4	—	—	—	5	—	—
29	Geografi	—	2	—	4	—	—	—	4	—	—
30	Sosiologi	—	2	—	4	—	—	—	4	—	—
31	Antropologi	—	—	2	—	—	—	2	—	—	—
32	Sejarah	—	2	1	1	1	—	1	1	1	—
33	TIK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	48									

Sedangkan kurikulum lokal yang diajarkan di MA NU TBS Kudus memuat kitab-kitab kuning (klasik). Kitab-kitab yang diajarkan di MA NU TBS Kudus adalah:

TABEL 4.2
Struktur Kurikulum Muatan Lokal MA NU TBS Kudus

NO	PELAJARAN	KELAS	NAMA KITAB	PENGARANG
1	AL QUR'AN	MPA	القرآن الكريم	—
2	TAFSIR	MPAX- XI-XII	تفسير الجلالين	الشيخ جلال الدين السيوطي — الشيخ جلال الدين المحلي
3	Q. SAB'AH	X-XI-XII	فيض الأساني	الشيخ شعراي أحمدي
4	HADIS	MPA	مختصر أبي جمرة	محمد بن علي الشافعي
		X-XI-XII	بلوغ المرام	إبن حجر العسقلاني
5	TAUHID	MPA	كفاية العوام	الشيخ محمد القضاي
		X-XI-XII	أم البراهين	الشيخ محمد الدسوقي
6	AKHLAQ	MPA	تعليم المتعلم	الشيخ الزرنوحي
7	FIQIH	MPA	غايه التقريب	أبوشجاع
		X-XI-XII	فتح المعين	الشيخ زين الدين المليباري
8	NAHWU	MPA	الفية ابن مالك \ الميسر	الشيخ محمد بن مالك
		X-XI-XII	ابن عقيل	الشيخ بهاء الدين عبد الله بن عقيل

9	SHOROF	MPA	الامثلة التصريفية\ نظم المقصود	الشيخ معصوم الجمباني
		MPA	حسن الصياغة	الشيخ محمد ياسين الفداني
10	BALAGHOH	X-XI-XII	شرح الجواهر المكنون	الشيخ عبدالرحمن الاحضري
11	BHS. ARAB	MPA	محادثة	مدرسة تشويق الطلاب سلفية
			انشاء	مدرسة تشويق الطلاب سلفية
12	FALAK	MPA	شمس الهلال	الشيخ نور أحمد
		XI-XII	نور الأنوار	الشيخ نور أحمد
13	TASHOWUF	XI-XII	نظم هدايه الاذكياء	الشيخ زين الدين المليباري
14	USHULFIQIH	X-XI-XII	غاية الوصول في لب الاصول	الشيخ زكريا الأنصاري
15	ASWAJA	X-XI	ألفرائد السنية	الشيخ شعراي أحمدي
16	MANTIQ	X-XI-XII	إيضاح المبهم من معاني السلم	الشيخ أحمد الدمهوري
17	Q. KITAB	X-XI-XII	فتح القريب	الشيخ محمد بن قاسم الغازي

18	ARUDL	X	تسهيل الطلاب	الشيخ أبو محمد ناصحين
----	-------	---	--------------	-----------------------

Pengelolaan kurikulum MA NU TBS Kudus yang menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dengan peningkatan kualitas iman dan taqwa, membuat eksistensi MA NU TBS Kudus mendapat tempat tersendiri pada masyarakat Indonesia. Bahkan jumlah siswa MA NU TBS Kudus pada tahun 2018 adalah 1526 orang yang berasal dari berbagai kota di Indonesia. Dengan di berlakukannya Kurikulum 2013 menuntut para guru untuk beradaptasi atau bermetamorfosis, sehingga dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan.

Di kurikulum baru 2013, gaya mengajar model lama harus jadi gaya baru. Sebab, ujung tombak dari kurikulum ini, yaitu dimulai dari proses. Jadi tidak cukup melakukan pengajaran dengan gaya konservatif. Kurikulum 2013 itu mengintegrasikan tiga hal. Tiga hal ini adalah attitude (sikap), knowledge (pengetahuan), dan skill (ketrampilan).⁶⁷

6. Kesiswaan

Siswa MA NU TBS Kudus semuanya berjumlah 1638 siswa. Kesemuanya adalah siswa laki-laki. Berikut datanya:⁶⁸

Tabel 4.3
Data Kesiswaan MA NU TBS Kudus

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	JUMLAH	
			siswa	Paralel
1	MPA-1	M. IDRIS MUBASYIR, S.Sy.	34	69
2	MPA-2	M. FAHMIL HUDHA, S.Pd.	35	
3	X - A (IPA 1)	ARIF MURTANDHO, S.Ag.	40	569
4	X - B (IPA 2)	ZAINUL BADRI, S.Pd.	40	

⁶⁷ Data Dokumen Kurikulum MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019.

⁶⁸ Data Dokumen Kesiswaan MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019.

5	X - C (IPA 3)	UFIQ FAISHOL AHLIF, S.Pd.	40	
6	X - D (BHS)	ARIS SUWANGGONO, S.Pd.	40	
7	X - E (IPS 1)	HARIS RAHMAN, S.Pd.	42	
8	X - F (IPS 2)	MOH. CHARIS, S.Pd.I.	42	
9	X - G (IPS 3)	ABDUL KHOLIQU THULABI	42	
10	X - H (IPS 4)	NOOR AFLAH, S.H.I.	41	
11	X - I (IPS 5)	IRSYAD ROQIYYUL AZMI, S.Sos., M.Pd.	42	
12	X - J (IPS 6)	AHMAD HIDAYAT	40	
13	X - K (PK 1)	KHOLILURROHMAN, M.H.	40	
14	X - L (PK 2)	H. ANIQ MUHAMMAD MAKKI, LC.	40	
15	X - M (PK 3)	K. ABDUL GHAFUR, S.Pd.I.	40	
16	X - N (PK 4)	KH. ABDUL HALIM ACHWAN	40	
17	XI - A (IPA 1)	MOH. MIQDAD, S.Si.	42	503
18	XI - B (IPA 2)	NANANG NURUL HIDAYAT, S.Si.	36	
19	XI - C (IPA 3)	H. YAZID HAZMI, S.Ag.	41	
20	XI - D (BHS 1)	KH. M. ULIN NUHA, Lc., M.Us.	41	
21	XI - E (BHS 2)	KH. NAFFAN MUSTIKA DAWUD, Lc.	40	
22	XI - F (IPS 1)	MUDHOFAR, S.E.	33	
23	XI - G (IPS 2)	Drs. SUJADI	38	
24	XI - H (IPS 3)	ABDUL AZIZ, S.Si.	31	
25	XI - I (IPS 4)	SINUS AHMAD, S.Pd.	35	
26	XI - J (IPS 5)	AHMAD HIDAYAT	33	
27	XI - K (PK 1)	K. AHMAD SALIM	44	

28	XI - L (PK 2)	K. SUMADI	43	
29	XI - M (PK 3)	KH. SUBHAN, S.Pd.I.	46	
30	XII - A (IPA 1)	K. SYU'AIB AMIN	41	497
31	XII - B (IPA 2)	K. SUWANTHO, S.Pd.I.	42	
32	XII - C (IPA 3)	K. AZHAR LATHIF	42	
33	XII - D (BHS 1)	ALI MAHSUN, S.Ag., S.Pd.	31	
34	XII - E (BHS 2)	K. MUSTA'IN SAHAL, S.Pd.I.	35	
35	XII - F (IPS 1)	Drs. H. RIFA'I	36	
36	XII - G (IPS 2)	BUDI UTOMO, S.Pd., M.Si.	36	
37	XII - H (IPS 3)	Drs. ABDULLAH FAQIH, S.Pd.	35	
38	XII - I (IPS 4)	HERI PURWANTO, S.S.	37	
39	XII - J (IPS 5)	K. NOOR YASIN, S.Ag.	36	
40	XII - K (PK 1)	H. NUR KHAMIM, Lc., Pg.D.	41	
41	XII - L (PK 2)	KH. MASYKUR MU'IN	41	
42	XII - M (PK 3)	KH. AMIN YASIN	44	
Total Jumlah Siswa				

7. Kepegawaian

Pelaksanaan pendidikan di MA NU TBS Kudus tidak lepas dari peran aktif seluruh pegawai yang ada di lingkup MA NU TBS yang menjalankan tugas dengan semangat disiplin dan tanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan Madrasah.

Secara umum dapat kami laporkan setruktur kepegawaian yang ada di MA NU TBS Kudus sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah
2. Wakil kepala sekolah dengan bagian – bagian
 - a. Bagian Kurikulum
 - b. Bagian Kesiswaan
 - c. Bagian Sarana dan Prasaran
 - d. Bagian Humas dan Agama
 - e. Bagian Perpustakaan
 - f. Bagian Humas
3. Wali – wali kelas
4. Dewan Guru
5. Staf Pegawai
6. Kepala Tata Usaha
 - a. Staf Tata Usaha
 - b. Bagian Perawat Gedung
 - c. Bagian Penjaga malam
 - d. Bagian kebersihan
 - e. Bagian Logistik

8. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA NU TBS Kudus adalah sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.4

Data Prasarana MA NU TBS Kudus

N O	JENIS	JUMLA H	LUAS	KE T
1	Ruang Kelas X.XI, XII	39	38x8x9=2736	
2	Ruang Kelas MPA	2	1x8x9=72	
3	Ruang Perpustakaan	1	13x9= 117	
4	Ruang Laboratorium Biologi	1	8x12==92	
5	Ruang Laboratorium Fiisika	1	8x12==92	
6	Ruang Laboratorium Kimia	1	8x12==92	
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	8x12==92	
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1x8x9=72	

⁶⁹ Data Dokumen Sarana dan Prasarana MA NU TBS Kudus, dikutip pada tanggal 12 November 2019

9	Ruang Pimpinan	1	$8 \times 9 = 72$	
10	Ruang Guru	1	$8 \times 13 = 104$	
11	Ruang Tata Usaha	1	$8 \times 9 = 72$	
12	Ruang Beribadah 1	3	$8 \times 13 = 104$	
13	Ruang Beribadah 2	2	$7 \times 9 = 69$	
14	Ruang BK	1	$8 \times 9 = 72$	
15	Ruang UKS	1	$8 \times 9 = 72$	
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	$8 \times 9 = 72$	
17	Jamban	25	$25 \times 150 \times 125 = 468750$	
18	Gudang 1 Gedung Timur	1	$2 \times 6 = 12$	
19	Gudang 2 Gedung Barat	1	$11 \times 16 = 176$	
20	Gudang 3 Barat Gedung MA	1	$18 \times 12 = 216$	
21	Ruang Sirkulasi	8	Lorong dan teras	
22	Tempat Bermain / Olahraga	2	Halaman setian Gdng	
23	Ruang Laboratorium Agama / IPS	1	$13 \times 8 = 104$	
24	Koperasi	1	$5 \times 5 = 25$	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerapan Budaya *Ta’zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya *ta’zīm* yang ada di MA NU TBS Kudus, sebagaimana yang tertulis di dalam rumusan masalah, penulis akan membahas mengenai bagaimana penerapan budaya *Ta’zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya *Ta’zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus, bagaimana hasil penerapan budaya *Ta’zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus.

Adapun untuk memperoleh data untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan dan meneliti secara langsung kepada Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, dan siswa MA NU TBS Kudus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan penerapan budaya *Ta’zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus

MA NU TBS Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlak, dengan cara menyeimbangkan ilmu yang diperoleh siswa antara ilmu umum dan ilmu agama melalui pembelajaran kitab-kitab salaf. Hal itu sebagai bentuk upaya madrasah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan MA NU TBS, seperti penjelasan yang diberikan oleh Bapak H. Musthofa Imron S.HI, selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Tangguh dalam IMTAQ unggul dalam IPTEK merupakan visi madrasah ini, sedangkan membentuk siswa yang cerdas, berpengetahuan, dan berakhlakul karimah adalah misi dan tujuan madrasah ini, untuk mewujudkannya, dengan cara memberikan pembelajaran yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama kepada siswa”⁷⁰.

Budaya merupakan suatu kebiasaan, jadi setiap madrasah memiliki budaya sendiri-sendiri dan dalam menerapkannya berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi madrasah tersebut. MA NU TBS Kudus merupakan madrasah yang memiliki beberapa budaya, budaya *Ta'zīm* merupakan salah satu budaya yang ada di MA NU TBS Kudus. Budaya *Ta'zīm* dijunjung tinggi di madrasah ini karena budaya *Ta'zīm* merupakan budaya yang diwariskan turun temurun sejak zaman Nabi SAW dan diteruskan oleh ulama' ahlussunnah terdahulu sampai sekarang.

Hal tersebut sesuai dengan misi dari MA NU TBS yaitu mengamalkan ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlussunah wal jama'ah dan berakhlakul karimah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Musthofa Imron S.HI, sebagai berikut:

“Budaya *Ta'zīm* merupakan budaya yang diwariskan oleh ulama' kita yaitu ulama'

⁷⁰ Musthofa Imron (Kepala Madrasah), Wawancara oleh peneliti, 16 November 2019

ahlussunnah wal jamaa'ah, dan sebagai seorang santri memang diharuskan menghormati dan memuliakan gurunya, hal tersebut sejalan dengan misi madrasah ini yaitu menyelenggarakan pendidikan ahlussunnah wal jamaa'ah, dengan adanya budaya *Ta'zīm* ini kami harap siswa disini melatih dirinya agar selalu menghormati orang yang sudah seharusnya dihormati, yaitu orang yang lebih tua terutama kepada gurunya.⁷¹

Adapun upaya madrasah agar siswa dapat menerapkan budaya *Ta'zīm* yaitu dengan cara memberi motivasi kepada siswa, para guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap *Ta'zīm* kepada guru. Dalam kegiatan ini, guru memberikan pengarahan kepada siswa agar selalu memuliakan dan menghormati guru, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi manusia yang memiliki sopan santun, serta etika yang baik, terlebih ketika mereka terjun di masyarakat.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Di madrasah ini guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu bersikap *Ta'zīm* kepada guru terutama para masyayikh madrasah, motivasi tersebut berisi tentang pentingnya memuliakan seorang guru, dan menekankan pada siswa agar tidak pernah menyakiti hati seorang guru, karena ilmu tidak akan menjadi *barokah* tanpa memuliakan seorang guru.”⁷²

Selain itu, upaya untuk membentuk budaya *Ta'zīm* siswa di MA NU TBS Kudus di lakukan dengan cara membekali siswa dengan ilmu melalui

⁷¹ Musthofa Imron (Kepala Madrasah), Wawancara oleh peneliti, 16 November 2019

⁷² Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

pembelajaran-pembelajaran muatan lokal, seperti kitab-kitab salaf, Ke-Nu-An , dan lain sebagainya, dimana dipelajari tersebut memuat tentang akhlak, salah satunya budaya *Ta'zīm*.⁷³

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. selaku Waka Kurikulum beliau menuturkan:

“Di madrasah ini, siswa diberikan bermacam-macam pembelajaran kitab salaf, dimana kitab-kitab tersebut terdapat beberapa pembelajaran akhlaq salah satunya memuat tentang sikap *Ta'zīm*. Dengan begitu siswa akan bertambah wawasannya mengenai sikap *Ta'zīm* dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik itu di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.”⁷⁴

Selain memberikan motivasi, membekali siswa dengan ilmu, upaya yang dilakukan oleh madrasah agar siswa dapat menerapkan budaya *Ta'zīm* adalah melalui pembiasaan, diantaranya yaitu membiasakan siswa agar selalu mentaati peraturan dan tata tertib madrasah, menghormati dan memuliakan semua guru dan karyawan madrasah, saling menghargai sesama siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. sebagai berikut:

“Di MA NU TBS Kudus, siswa dibiasakan agar selalu mentaati tata tertib madrasah, selain itu siswa dibiasakan agar selalu bersikap *Ta'zīm* kepada guru, baik itu di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkannya bukan hanya di lingkungan madrasah saja, tetapi juga di luar lingkungan madrasah.”⁷⁵

⁷³ Hasil Observasi di MA NU TBS Kudus, pada tanggal 20 November 2019

⁷⁴ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

⁷⁵ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

Budaya *Ta'zīm* dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, ini menandakan budaya *Ta'zīm* bukan hanya dilakukan saat proses pembelajaran saja, melainkan di luar pembelajaran pun siswa dapat menerapkannya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, proses kegiatan budaya *Ta'zīm* di madrasah ini dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, contoh yang di dalam kelas seperti mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, mengucapkan salam ketika masuk kelas, meminta izin ketika mau ke kamar mandi.

Sedangkan contoh yang di luar kelas seperti siswa mencium tangan guru, guru yang masih muda dan para karyawan mencium tangan guru sepuh, menundukkan kepala ketika berjalan di depan guru, tidak mendahului guru ketika berjalan, berbicara dengan bahasa yang halus, dan lain sebagainya.⁷⁶ seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ali Mahsun S.Pd, S.Ag, beliau mengatakan:

”Siswa menerapkan budaya *Ta'zīm* bukan hanya ketika di dalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas, saat di dalam kelas diantaranya menyimak pembelajaran dengan sungguh-sungguh, saat di luar kelas diantaranya seperti mencium tangan guru ketika berpapasan dan berbicara dengan bahasa yang halus.”⁷⁷

Tujuan dan manfaat penerapan budaya *Ta'zīm* di MA NU TBS Kudus ini agar siswa mempunyai sopan santun, dapat menghormati orang yang lebih tua, dan supaya siswa dapat mengetahui bagaimana etika terhadap orang yang harus mereka hormati. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak H. Musthofa Imron S.HI, bahwa:

“Dalam rangka mendidik siswa dalam menerapkan budaya *Ta'zīm*, kami para guru telah memberikan pembelajaran dan keteladanan,

⁷⁶ Hasil Observasi di MA NU TBS Kudus, pada tanggal 20 November 2019

⁷⁷ Ali Mahsun, (Waka Kesiswaan), Wawancara Oleh Peneliti, 26 November 2019

bagaimana cara menghormati seseorang yang lebih tua dari kita, terlebih kepada seorang guru, hal ini bertujuan agar akhlakul karimah dapat terbentuk di dalam diri siswa, yang nantinya ketika hidup di lingkungan masyarakat, siswa dapat berperilaku sesuai ajaran islam dengan baik dan benar.”

Mahrus Maimun Fikri siswa kelas XII-C mengatakan dirinya mendapatkan banyak manfaat dari penerapan budaya *Ta'zīm* yang ada di MA NU TBS Kudus:

“Dengan adanya budaya *Ta'zīm* di madrasah ini, saya menjadi terbiasa bersikap sopan kepada orang yang lebih tua terutama kepada bapak guru, bukan hanya di lingkungan madrasah saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat”⁷⁸

2. Deskripsi Data Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus

a. Faktor pendukung

1). Guru

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan budaya *ta'zīm* adalah guru, di MA NU TBS Kudus semua guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, salah satunya memberikan contoh bagaimana cara *Ta'zīm* dengan seorang guru, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ali Mahsun S.Pd, S.Ag, beliau mengatakan:

“Di madrasah ini, para guru memberikan contoh teladan bagaimana cara menghormati seorang guru dengan baik, terutama kepada guru-guru senior, selain memberikan contoh teladan, guru juga

⁷⁸ Mahrus Maimun Fikri (Siswa Kelas XII-C MA NU TBS Kudus), Wawancara oleh peneliti, 30 November 2019

memberikan pembelajaran tentang akhlak yang termuat di dalam pelajaran-pelajaran salaf.”⁷⁹

Siswa kelas XI-L Muhammad Saman juga menyampaikan pendapat tentang pembiasaan penerapan budaya *Ta'zīm* yang ada di MA NU TBS Kudus:

“Di madrasah ini, kami diberi contoh oleh bapak guru bagaimana cara bersikap *Ta'zīm* kepada guru, contoh seperti halnya bapak guru yang masih muda mencium tangan guru sepuh, hal tersebut membuat kami sebagai siswa meniru tindak laku beliau.”⁸⁰

2). Lingkungan

Faktor lain yang mendukung penerapan budaya *Ta'zīm* adalah faktor lingkungan, siswa yang hidup di lingkungan yang baik akhlaknya, maka akan lebih berpotensi mempunyai akhlak baik daripada siswa yang hidup di lingkungan yang kurang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Musthofa Imron S.HI, sebagai berikut:

“Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena lingkungan akan membentuk sikap dan pola pikir siswa, MA NU TBS Kudus merupakan madrasah yang sangat kental dengan akhlak yang luhur, hal tersebut diajarkan dan ditanamkan oleh para pendahulu-pendahulu madrasah ini.”⁸¹

3). Program-program madrasah

Ada beberapa program madrasah yang mendukung penerapan budaya *Ta'zīm* berdasarkan observasi peneliti, diantaranya yaitu Guru BK dan guru piket pada pagi hari

⁷⁹ Ali Mahsun, (Waka Kesiswaan), Wawancara Oleh Peneliti, 26 November 2019

⁸⁰ Muhammad Saman, (Siswa Kelas XI-L MA NU TBS Kudus), Wawancara oleh Peneliti 30 November 2019

⁸¹ Musthofa Imron (Kepala Madrasah), Wawancara oleh peneliti, 16 November 2019

berdiri menyambut siswa dengan berjabat tangan, ketika jam pelajaran terakhir selesai, guru tidak langsung meninggalkan kelas akan tetapi guru meluangkan waktu sebentar untuk berjabat tangan dengan siswa, hal ini bertujuan melatih siswa agar dapat menerapkan budaya *Ta'zīm*, selain itu MA NU TBS Kudus merupakan madrasah yang di dalamnya hanya ada siswa, semua siswanya laki-laki, hal ini memudahkan penerapan budaya *Ta'zīm* karena tidak ada batasan mahrom antara guru dan siswanya, berbeda dengan madrasah yang siswanya campur antara laki-laki dan perempuan.⁸² Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. :

“Siswa pada pagi hari disambut oleh guru BK dan guru piket untuk bersalaman, selain itu setelah jam terakhir juga guru tidak langsung meninggalkan kelas, akan tetapi guru menyempatkan waktu untuk mushofahah dengan siswa di kelas yang ia ajar, dengan upaya tersebut madrasah berharap agar sikap *Ta'zīm* benar benar menjadi sebuah budaya.”⁸³

Muhammad Alfi Rosyada siswa kelas X-C juga mengatakan hal yang senada dengan pernyataan Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. :

“Sebelum kami para siswa masuk gerbang madrasah, kami disambut Bapak guru BK dan guru piket untuk bersalaman.”⁸⁴

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat budaya *Ta'zīm* di MA NU TBS Kudus adalah kesadaran diri siswa masing-masing, meskipun sudah diberikan

⁸² Hasil Observasi di MA NU TBS Kudus, pada tanggal 20 November 2019

⁸³ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

⁸⁴ Muhammad Alfi Rosyada, (Siswa Kelas X-C MA NU TBS Kudus), Wawancara oleh Peneliti, 30 November 2019

pembelajaran dan pembiasaan bagaimana cara *Ta'zīm* kepada guru, apabila tidak diiringi dengan kemauan dirinya sendiri maka akan menjadi penghambat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak H. Musthofa Imron S.HI, :

“Faktor penghambat budaya *Ta'zīm* ada di dalam diri siswa masing-masing, hal ini dikarenakan watak setiap siswa berbeda-beda, meskipun sudah mendapatkan berbagai macam pembelajaran dan pembiasaan, diantara mereka masih ada yang belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain itu, kesadaran siswa terhadap perkembangan teknologi juga akan menghambat penerapan budaya *Ta'zīm*. Perkembangan TIK dan kebebasan mengakses informasi dapat mempengaruhi pikiran siswa, kemudahan mengakses internet membuat siswa bisa melihat budaya negatif dari negara lain, yang secara tidak langsung mereka menerapkannya di kehidupan sehari-hari tanpa ada *filterisasi*. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. sebagai berikut:

“Seperti yang kita ketahui, hari ini kita hidup di era milenial, dengan perkembangan teknologi yang luar biasa, apabila penggunaan teknologi tanpa batasan dan diimbangi dengan ilmu agama, dapat berdampak negatif terhadap pemikiran dan perilaku siswa, maka hal tersebut akan menjadi penghambat budaya *Ta'zīm*”.⁸⁵

Solusi yang diberikan yaitu dengan cara guru harus bersabar dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan kepada siswa yang belum menerapkan budaya *Ta'zīm*, selain itu solusi yang diberikan terkait siswa yang tidak dapat memanfaatkan TIK dengan baik dan benar yaitu dengan cara membatasi siswa dalam penggunaan handphone, dengan membuat peraturan

⁸⁵ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

selama KBM dilarang membawa handphone, hal tersebut bertujuan agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran, selain itu para guru memberikan pengarahan terkait kesadaran siswa dalam menyikapi perkembangan TIK. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. sebagai berikut:

“Solusi terkait faktor penghambat tersebut, pihak madrasah melakukan tindakan preventif, yaitu dengan membuat peraturan tidak boleh membawa handphone di lingkungan madrasah selama KBM, dan apabila ada yang melanggar peraturan tersebut, maka handphone akan disita dan baru dikembalikan ketika sudah lulus dari madrasah”.⁸⁶

3. Deskripsi Data Keberhasilan Penerapan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus

Tolok ukur dari keberhasilan pasca penerapan budaya *Ta'zīm* bisa dilihat dari beberapa hal yaitu:

a. Keberhasilan dalam menerapkan budaya *Ta'zīm*

Keberhasilan penerapan budaya *Ta'zīm* secara singkat dapat dilihat melalui sikap warga madrasah setiap harinya, berdasarkan observasi peneliti semua warga madrasah mempunyai sikap *Ta'zīm* yang tinggi terutama kepada para guru sepuh, contoh sikap warga madrasah yang mencerminkan budaya *Ta'zīm* yaitu siswa mencium tangan guru, berbicara dengan bahasa halus, menundukkan badan ketika berjalan di depan guru, tidak mendahului guru ketika berjalan, menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan pelajaran, guru dan karyawan madrasah yang masih muda mencium tangan guru sepuh, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan mayoritas warga madrasah MA NU TBS Kudus sudah dapat menerapkan budaya *Ta'zīm*.⁸⁷

Bapak Ali Mahsun S.Pd, S.Ag, juga menyatakan hal yang senada :

⁸⁶ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

⁸⁷ Hasil Observasi di MA NU TBS Kudus, pada tanggal 23 November 2019

“Di madrasah ini sudah bisa dikatakan sangat baik dalam menerapkan budaya *Ta'zīm*, hal ini bisa diketahui melalui sikap warga madrasah dalam kesehariannya, sikap saling menghormati baik itu siswa kepada guru, siswa kepada sesama siswa, maupun guru sesama guru.”⁸⁸

Di MA NU TBS Kudus budaya *Ta'zīm* sudah diterapkan sejak dulu, hal tersebut sudah ditanamkan dan diajarkan oleh para sesepuh madrasah, sehingga sudah mendarah daging di dalam diri warga madrasah.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. selaku Waka kurikulum sebagai berikut:

“budaya *Ta'zīm* sangat ditekankan dan dijunjung tinggi di madrasah ini, hal ini dikarenakan para masyayikh madrasah sejak dahulu sudah menerapkannya, hal tersebut berlanjut secara konsisten hingga sekarang.”⁸⁹

b. Keberhasilan dalam membentuk akhlakul karimah siswa

Terbentuknya akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus merupakan salah satu tujuan penerapan budaya *Ta'zīm*, siswa dapat mengetahui bagaimana cara memuliakan seorang guru, taat kepada aturan madrasah, mempunyai sikap rendah diri kepada guru, berbudi pekerti yang baik kepada guru dan semua warga madrasah. Hal tersebut merupakan indikator-indikator terbentuknya akhlakul karimah di dalam diri siswa.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh wawancara Kepala madrasah Bapak H. Musthofa Imron S.HI, sebagai berikut:

“Siswa di MA NU TBS mempunyai sikap *tawadhu'* dan berbudi pekerti yang baik kepada bapak-

⁸⁸ Ali Mahsun, (Waka Kesiswaan), Wawancara Oleh Peneliti, 26 November 2019

⁸⁹ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

bapak guru, hal tersebut merupakan buah hasil dari penerapan budaya *Ta'zīm*.⁹⁰

Selain itu Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D. selaku Waka kurikulum mengatakan sebagai berikut:

“Hasilnya bisa dilihat melalui sikap semua warga madrasah khususnya siswa, siswa di MA NU TBS mempunyai sopan santun yang sangat tinggi dengan guru, dan di madrasah ini sesama siswa mempunyai solidaritas yang tinggi, sikap-sikap mulia yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari tersebut merupakan hasil dari penerapan budaya *Ta'zīm*.⁹¹”

Mahrus Maimun Fikri siswa kelas XII-C juga merasakan hasil dari penerapan budaya *Ta'zīm* di madrasah :

“Dengan adanya budaya *Ta'zīm* di madrasah, saya menjadi tahu bagaimana cara memuliakan guru, dan tahu bagaimana cara berbudi yang baik kepada orang yang lebih tua.”⁹²

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penerapan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus

Budaya diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.⁹³ *Ta'zīm* berasal dari lafadz *عظم* yang berarti mengangungkan, memuliakan. Sedangkan menurut istilah *Ta'zīm* adalah “mengikuti dan mengamalkan segala perbuatan yang diperintahkan oleh guru selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama”.

W.J.S. Poerwadarminta mendefinisikan sikap *Ta'zīm* merupakan perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain terlebih kepada

⁹⁰ Musthofa Imron (Kepala Madrasah), Wawancara oleh peneliti, 16 November 2019

⁹¹ Nur Khamim, (Waka Kurikulum), Wawancara oleh peneliti, 25 November 2019

⁹² Mahrus Maimun Fikri, (Siswa Kelas XII-C), Wawancara oleh Peneliti, 20 November 2019

⁹³ M. Azrul Tanjung, *Reinventing Budaya Bisnis* (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), 32.

orang yang lebih tua darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan.

Sikap *Ta'zīm* diartikan lebih luas lagi oleh A. Ma'ruf Asrori, yaitu bukan hanya bersikap sopan dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mendengarkan nasehat-nasehatnya, meyakini dan merendahkan diri kepada guru.⁹⁴ Sikap-sikap tersebut merupakan wujud dari sikap mengagungkan seorang guru.

Budaya *Ta'zīm* identik dengan dunia santri dan dunia madrasah, budaya *Ta'zīm* merupakan budaya yang sejak dulu ada di dunia pendidikan islam, yang berwujud sikap menghormati, memuliakan, dan mentaati orang yang lebih tua, sebagai bentuk penghormatan khususnya kepada seorang guru yang merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, yaitu orang tua yang mendidik di dunia pendidikan, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

MA NU TBS Kudus berdiri diatas visi misi para masyayikh yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kesalafiyahan, semua warga madrasah mempunyai semangat dalam mengkaji kesalafiyahan, dan diantara bahasan tentang kesalafiyahan salah satunya adalah sikap *Ta'zīm*. Para masyayikh mewariskan sikap *Ta'zīm* terhadap seorang guru, maka dari itu di MA NU TBS Kudus budaya *Ta'zīm* sangat ditekankan, sikap tersebut turun temurun diterapkan oleh semua warga madrasah, meliputi guru, siswa, dan karyawan madrasah.

Dalam penerapan budaya *Ta'zīm* di MA NU TBS Kudus dilaksanakan setiap hari, budaya *Ta'zīm* dilaksanakan oleh semua warga madrasah, baik guru, siswa, maupun karyawan madrasah. budaya *Ta'zīm* di laksanakan di dalam maupun di luar kelas, contoh kegiatan budaya *Ta'zīm* di dalam kelas diantaranya yaitu, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru, tidak berbicara dengan teman ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, mengucapkan salam ketika masuk kelas, meminta izin ketika mau ke kamar mandi, sedangkan contoh yang di luar kelas seperti mencium tangan guru, menundukkan kepala ketika berjalan di depan guru, tidak mendahului guru ketika berjalan, berbicara dengan bahasa yang halus. Contoh-contoh perilaku

⁹⁴ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Bermasyarakat*, (Surabaya: Al-Miftah), 1996, 11-12.

tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan di dalam kitab ta'limul muta'allim.

Tujuan diterapkannya budaya *Ta'zīm* di MA NU TBS Kudus yaitu agar semua warga madrasah khususnya siswa dapat memuliakan, menghormati, dan mentaati seorang guru. Dengan begitu, madrasah dapat membentuk akhlak mulia siswa yang sesuai dengan ajaran islam ahlusunnah waljamaah, yang nantinya siswa akan menerapkannya baik di rumah, maupun di lingkungan masyarakat, hal tersebut bermanfaat untuk masa depan siswa dan juga bermanfaat untuk madrasah, karena akan membawa nama baik madrasah.

Berlangsungnya proses penerapan budaya *Ta'zīm* tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah, antara lain:

Pertama membangun motivasi siswa, motivasi diberikan agar meningkatkan kemauan/kehendak siswa dalam menerapkan budaya *Ta'zīm*. Kemauan/kehendak merupakan salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia dan berfungsi untuk mendorong fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.⁹⁵

Guru MA NU TBS selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menjaga sikap kepada guru, selalu menghormati, mentaati, dan tidak menyakiti hati para guru, terutama para masyayikh. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat karena telah memuliakan seorang guru, dan menjadi manusia yang memiliki sopan santun serta etika yang baik terlebih ketika mereka terjun di masyarakat.

Kedua Membekali Siswa Dengan Ilmu, madrasah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, yang dimana akan dapat mempengaruhi akhlak anak. Kewajiban madrasah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, dan salah satu tujuan utama madrasah yaitu untuk membina anak.⁹⁶

Di MA NU TBS Kudus, siswa diberikan bermacam-macam pembelajaran kitab salaf, dimana di kitab-kitab tersebut terdapat beberapa pembelajaran akhlaq salah satunya memuat tentang sikap *Ta'zīm*. Dengan begitu siswa akan bertambah wawasannya mengenai sikap *Ta'zīm* dan dapat menerapkannya di

⁹⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 93.

⁹⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Agung, 1978), 31.

kehidupan sehari-hari baik itu di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

Ketiga Pembiasaan, Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Hampir semua perbuatan manusia dilakukan sesuai kebiasaan atau adat istiadatnya, seperti contoh kebiasaan dalam cara makan dan minum, cara berpakaian, hal tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.⁹⁷ Di MA NU TBS Kudus semua siswa dibiasakan menerapkan budaya *Ta'zīm*, yaitu dengan cara melakukan kegiatan yang mencerminkan *Ta'zīm*, setiap hari sebelum masuk gerbang madrasah, siswa bersalaman dengan guru BK dan guru piket, sebelum pulang siswa bersalaman dengan guru yang mengajar pelajaran terakhir di kelas masing-masing, guru yang masih muda mencium tangan guru sepuh, dengan begitu siswa akan terbiasa menerapkan budaya *Ta'zīm*.

2. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus

Faktor pendukung dalam penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus adalah guru, lingkungan dan program-program madrasah.

Pertama, guru. sebagai seorang guru tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab seorang guru tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak siswa agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Para guru di MA NU TBS Kudus memberikan motivasi dan ilmu pembelajaran tentang bagaimana cara memuliakan dan menghormati seorang guru, selain itu guru memberikan contoh teladan kepada siswa, dengan memberikan contoh teladan, siswa akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

Kedua, lingkungan. Salah satu faktor yang menentukan kelakuan seseorang yaitu lingkungan, hal tersebut dikarenakan manusia hidup selalu berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lainnya, dengan adanya interaksi dan pergaulan antar manusia, mereka akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat

⁹⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, 30.

dan tingkah laku.⁹⁸ MA NU TBS Kudus merupakan salah satu madrasah yang kental dengan budaya-budaya islam ahlussunnah wal jama'ah, seperti budaya *Ta'zīm*. Dengan lingkungan madrasah yang menjunjung tinggi akhlak mulia, siswa akan lebih mudah untuk menerapkan sikap *Ta'zīm*.

Ketiga Program-program Madrasah. Program-program MA NU TBS Kudus yang mendukung penerapan budaya *Ta'zīm* diantaranya yaitu Guru BK dan guru piket pada pagi hari berdiri menyambut siswa dengan berjabat tangan, ketika jam pelajaran terakhir selesai, guru tidak langsung meninggalkan kelas akan tetapi guru meluangkan waktu sebentar untuk berjabat tangan dengan siswa, hal ini bertujuan melatih siswa agar dapat menerapkan budaya *Ta'zīm*, selain itu MA NU TBS Kudus merupakan madrasah yang di dalamnya hanya ada siswa, semua siswanya laki-laki, hal ini memudahkan penerapan budaya *Ta'zīm* karena tidak ada batasan mahrom antara guru dan siswanya, berbeda dengan madrasah yang siswanya campur antara laki-laki dan perempuan.

Faktor Penghambat dalam penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus adalah Kesadaran siswa, kesadaran siswa dalam bersikap *Ta'zīm* kepada guru dan kesadaran siswa dalam menggunakan Internet, kemajuan ilmu TIK yang sangat pesat dapat mempengaruhi pemikiran siswa, Kebebasan mengakses informasi tanpa diimbangi dengan ilmu agama dapat berdampak negatif terhadap pemikiran dan perilaku siswa. Seperti meniru budaya negara lain yang bertolak belakang dengan syari'at islam, hal tersebut disebabkan siswa tidak dapat menyaring sisi positif dan negatif dari kemajuan TIK di era modernisasi ini.

Adapun solusi untuk mengatasi penghambat pelaksanaan budaya *Ta'zīm* dalam kaitannya kesadaran siswa yang belum menerapkan budaya *Ta'zīm* dengan cara guru memberi pembelajaran dan pembiasaan dengan sabar, dan dalam kaitannya kesadaran siswa dalam penggunaan TIK yaitu dengan cara membatasi siswa dengan melarang membawa handphone di lingkungan madrasah selama KBM. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih fokus dalam menjalankan pembelajaran di madrasah tanpa terganggu oleh handphone. Bagi siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi dengan menyita handphone yang dibawa

⁹⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 175.

ke madrasah. Bagi siswa yang membawa handphone di lingkungan madrasah ketika KBM, akan dikenai sanksi dengan menyita handphone yang dibawa, dan handphone tersebut baru dikembalikan ketika siswa sudah lulus dari MA NU TBS Kudus Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Nur Khamim, Lc., Pg.D.

3. Analisis Data Keberhasilan Penerapan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus

Pertama, keberhasilan MA NU TBS Kudus dalam menerapkan budaya *Ta'zīm*, pencapaian tujuan secara tepat atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau sebuah usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, efektivitas sebuah keberhasilan dapat dilihat dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya.

Dalam hal ini tujuan penerapan budaya *Ta'zīm* yaitu supaya siswa di MA NU TBS Kudus dapat bersikap *Ta'zīm* kepada orang yang lebih tua terutama kepada guru, tawadhu' kepada guru, serta memiliki budi pekerti yang tinggi yang nantinya akan diterapkan ketika hidup di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan penerapan budaya *Ta'zīm* dapat dilihat melalui sikap warga madrasah setiap harinya, semua warga madrasah khususnya siswa mempunyai sikap *Ta'zīm* yang tinggi kepada guru terutama kepada guru sepuh. Cerminan sikap penerapan budaya *Ta'zīm* diantaranya yaitu siswa mencium tangan guru, berbicara dengan bahasa halus, menundukkan badan ketika berjalan di depan guru, tidak mendahului guru ketika berjalan, menyimak dengan baik ketika guru menyampaikan pelajaran, guru dan karyawan madrasah yang masih muda mencium tangan guru sepuh, dan lain sebagainya. Sikap-sikap tersebut menandakan mayoritas warga madrasah khususnya siswa sudah dapat menerapkan budaya *Ta'zīm*.

Kedua, keberhasilan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MA NU TBS Kudus, menurut Anis Matta yang dikutip oleh Firdaus, akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul

karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik.⁹⁹

Tujuan akhlakul karimah diantaranya mendapat Ridha Allah SWT, orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas semata-mata karena mengharapkan ridha Allah SWT. Membentuk kepribadian muslim, akhlakul karimah dapat membentuk segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam. Dapat memiliki sikap yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridhai Allah SWT dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.¹⁰⁰

Terbentuknya akhlakul karimah siswa dapat diketahui melalui indikator akhlakul karimah diantaranya: dapat dipercaya, saling tolong menolong, merasa cukup dengan yang ada, tawadhu' (rendah hati), berbudi tinggi, tanggung jawab.¹⁰¹ Siswa di MA NU TBS Kudus dalam kesehariannya sangat tawadhu' (rendah hati) kepada para guru, selain itu juga berbudi tinggi baik kepada guru, karyawan madrasah, maupun kepada sesama siswa.

Dengan adanya indikator-indikator tersebut dan berdasarkan analisis peneliti faktor pendukung lebih banyak daripada faktor penghambat, maka dari itu peneliti menyatakan bahwa akhlakul karimah siswa MA NU TBS Kudus dapat terbentuk melalui penerapan budaya *Ta'zīm*.

⁹⁹ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", *Al-Dzikra* 11 (2017), no.1, 58.

¹⁰⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 211-212.

¹⁰¹ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, 2.